

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran sebagai pedoman bagi kehidupan umat manusia, memuat beberapa kisah tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, dan keadaan negeri-negeri serta peninggalan setiap umat.¹ Salah satu kisah yang diabadikan dalam Alquran adalah kisah mengenai kehancuran tentara bergajah. Kisah ini memiliki keistimewaan tersendiri sehingga diabadikan oleh Allah dalam firman-Nya dan menjadi salah satu nama diantara 144 surah dalam Alquran, yakni surah al-Fil. Berikut redaksi lengkap surah al-Fil.



"Tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka sia-sia?. Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu dari

¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Muzakkir AS (Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa, Cetakan ke-18, Januari 2015), 437

tanah liat yang dibakar. Sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun yang dimakan (ulat).² (Qs. al-Fil:1-5)

Diceritakan dalam beberapa riwayat, ketika Abrahah menjadi penguasa di Yaman, ia melihat begitu banyak orang yang pergi ke Makkah untuk melaksanakan ibadah Haji di Baitul Haram dan berziarah ke Ka'bah. Abrahah lantas berpikir dan berkeinginan untuk memalingkan perhatian orang-orang Makkah dari Ka'bah.³ Maka dibangunnyalah sebuah gereja yang besar dan megah yang dinamai *Al-Qulais*⁴ dengan tujuan agar kiblat mereka yang tadinya ke Makkah berpindah ke bangunan tersebut, tetapi rencana Abrahah ini diketahui oleh penduduk Makkah. Mereka tidak berkenan dengan apa yang direncanakan oleh Abrahah, lalu mengutus beberapa orang dari mereka untuk berkumpul ke gereja itu dan membuang kotoran disana. Tentu saja Abrahah marah ketika mengetahui perbuatan mereka. Ia lalu mengerahkan pasukan untuk menyerang Makkah dan berniat untuk menghancurkan Ka'bah yang disucikan orang-orang Arab. Namun, rencana Abrahah dan tentaranya digagalkan oleh Allah sehingga Bangunan Ka'bah tetap berdiri kokoh hingga saat ini.

Ada satu kejadian menarik yang disorot oleh para pakar mufasir dalam surah ini, yakni peristiwa dimana pasukan Abrahah diserang oleh

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Edisi Tahun 2002, (Jakarta: CV Darus Sunnah, Cetakan ke-18, 2015), 602

³ Abdurrahman Assegaf, *Great Stories of The Quran: Cerita-Cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci*, Terj. *Qashash Al-Qur'an*. Syekh M.A. Jadul Maula, (Jakarta: Penerbit Zaman, Cetakan I, 2015) , 439

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Juz Amma)*, (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 15, Cetakan IV, Agustus 2005) . 522

sekelompok burung-burung yang bernama *Abābīl*. Burung-burung ini menyerang dengan melemparkan sejenis batu dari tanah yang terbakar, yang dalam surah al-Fīl disebut dengan *sijjīl*. Kemudian batu-batu tersebut mengenai Abrahah dan Pasukannya sehingga mereka hancur, porak-poranda, dan mati bagaikan *aṣf ma'kūl*, daun yang dimakan ulat. Para mufasir cenderung berbeda pendapat mengenai istilah yang tertera pada 3 ayat terakhir dari surah al-Fīl ini.

Seperti misalnya dalam kitab *Tafsir Alquran al-Karim (Juz Amma)*, Muhammad Abduh menafsirkan kata "*Tairan Abābīl*" sebagai alat atau nyamuk yang menyebarkan wabah penyakit cacar atau campak⁵. Penyakit ini menurut penjelasan Mustofa al-Maraghi ditularkan oleh seekor nyamuk atau alat yang telah terkontaminasi mikroba.⁶ Ditambah lagi penjelasan riwayat dari Ikrimah yang mengatakan pada saat itu muncul wabah cacar untuk pertama kalinya di Jazirah arab.⁷

Hamka, dalam tafsirnya menyetujui pendapat dari Muhammad Abduh bahwa batu yang dibawa oleh burung tersebut mengandung penyakit cacar. Hamka kemudian menarik kesimpulan setelah menafsirkan ayat ke-5 dari surah al-Fīl, ia menyatakan bahwa "laksana daun kayu dimakan ulat,

⁵ Muhammad Abduh, *Tafsir al-Qur'an al-Karim (Juz Amma)*, terj. Muhammad Bagir, (Bandung: Mizan, 1998) , 321-322

⁶ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Mesir: Mustafa al-Bāb al halb, Juz 30, Cetakan 1, 1365 H/1946 M) , 243

⁷ Muhammad Abduh, *Tafsir al-Qur'ān al-Karīm Juz 'Amma*, (al-Jami'ah al-Hurriyyah al Islamiyah, 1967 M/1341 H), 158, 157

memang adalah satu perumpamaan yang tepat buat orang yang diserang penyakit cacar (ketumbuhan)”⁸

Lain halnya dengan Sayyid Qutub, dalam kitab *fi Zilāl al-qur’ān*, ia mengkritik penafsiran Muhammad Abduh dengan menyatakan bahwa riwayat Ikrimah dan cerita Ya’qub bin Utbah yang dikutip oleh Muhammad Abduh bukan merupakan *nāṣ* yang menunjukkan bahwa pasukan gajah itu ditimpa penyakit cacar. Riwayat tersebut tidak lebih hanya menyatakan jika pada tahun itu berjangkit penyakit cacar untuk pertama kalinya. Perkataan mereka juga tidak terdapat isyarat yang menunjukkan bahwa Abrahah dan tentaranya secara khusus terkena penyakit itu.⁹

Sedangkan Quraish Shihab, dalam tafsirnya *Al-Misbah* lebih memilih untuk merasionalikan kejadian tersebut dengan mengutip pendapat dari As-Sya’rawi yang mengatakan bahwa “huruf *fa* dalam ayat ke-5 menunjukkan singkatnya waktu antara peristiwa yang ditunjuk oleh kata sebelum *fa* itu dengan peristiwa yang ditunjuk kata sesudah huruf *fa*. Berbeda halnya jika digunakan kata *summa*, ini berarti kemusnahan badan mereka menjadi bagaikan daun-daun yang dimakan ulat terjadi dalam waktu yang sangat singkat setelah terjadi pelemparan batu-batu *sijjīl*. Maka, Seandainya apa yang mereka derita itu adalah wabah penyakit campak atau lepra, tentu proses kehancuran tubuh memerlukan waktu yang tidak singkat,

⁸ Hamka, *Juz ‘Amma Tafsir Al-Azhar*, (Depok: Gema Insani, Cetakan Keempat, Mei 2018). 298

⁹ Sayyid Qutub, *Fī Zilāl al-qur’ān*, (Jilid 6), 3978

dan bila demikian, seharusnya ayat di atas tidak menggunakan huruf *fa* tetapi *summa*.¹⁰

Dari contoh pendapat mufasir yang penulis kemukakan di atas, penulis melihat adanya perbedaan pendapat mengenai kejadian yang menimpa tentara bergajah. Perbedaan tersebut menimbulkan pertanyaan Apakah yang menimpa tentara bergajah itu adalah penyakit atau bukan?, posisi penulis dalam penelitian ini mencoba melihat dari sudut pandang mufasir yang mengatakan bahwa peristiwa yang menyerang tentara bergajah adalah berupa wabah penyakit, antara lain seperti cacar, lepra, atau kusta.

Kemudian jika ditinjau dari sudut pandang ilmu biologi dan kesehatan, penyakit-penyakit tersebut memerlukan tahapan dan waktu tertentu. Sementara dalam kajian sejarah dan penafsiran dikemukakan bahwa peristiwa (penyakit) yang menimpa tentara bergajah terjadi dengan sangat singkat. Dari sini kita bisa melihat adanya perbedaan antara hasil penafsiran dengan teori sains. Melihat perbedaan tersebut maka penulis menganggap bahwa hal ini perlu untuk dikaji agar melahirkan kesimpulan yang jelas sehingga dapat menjembatani kedua sudut pandangan yang berbeda, yakni antara sudut pandang mufasir Alquran dan sudut pandang sains.

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Juz 'Amma) :Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, Cetakan IV, Jilid 15, Agustus 2005), 529

Dalam ilmu kesehatan, cabang ilmu yang membahas mengenai wabah penyakit setidaknya memiliki tiga istilah yaitu, endemi, epidemi, dan pandemi. Endemi adalah suatu penyakit yang menyebar pada suatu daerah atau masyarakat tertentu, epidemi adalah suatu penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban.¹¹ Ketika epidemi menular dan meluas hingga mencapai lintas negara, maka ia akan disebut sebagai pandemi. Ketiga istilah ini masuk ke dalam satu pembahasan cabang ilmu yang dinamakan dengan Epidemiologi.

Epidemiologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari, menganalisis serta berusaha memecahkan berbagai masalah kesehatan maupun masalah yang erat hubungannya dengan kesehatan pada suatu kelompok penduduk tertentu.¹² Epidemiologi juga merupakan ilmu atau metode yang digunakan untuk mendeteksi penyebab, cedera, cacat, atau kematian dalam populasi atau suatu kelompok manusia.

Seperti yang telah penulis jelaskan, bahwa kehancuran tentara bergajah dalam surah al-Fil oleh sebagian mufasir di hubungkan dengan peristiwa wabah penyakit. Namun penafsiran tersebut hanya sampai pada batas dugaan tanpa disertai keterangan seperti apa penyakit yang menghancurkan Abrahah dan pasukannya itu. Adapun ilmu epidemiologi memiliki kapasitas yang mapan dalam menjelaskan perihal penyakit. Oleh

¹¹ Dr. Novita W. Resti, *Memahami Istilah Endemi, Epidemi, dan Pandemi*, (ITJEN KEMENDIKBUD: <https://itjen.kemendikbud.go.id/public/post/detail/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi> diperbarui sejak tanggal 26 Maret 2020, diakses pada 8 Januari 2021

¹² Nur Nasri Noor, *Epidemiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan 2, 2014), 10

karenanya, menurut hemat penulis, ilmu epidemiologi bisa menjadi ilmu yang tepat untuk dijadikan sebagai pisau analisis dalam rangka untuk memberi cara pandang baru dalam memahami surah al-Fil.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “ **Kisah Kehancuran Tentara Bergajah dalam Surah Al-Fil Dalam Tinjauan Ilmu Epidemiologi**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab kehancuran tentara bergajah dalam penafsiran surah al-Fil?
2. Bagaimana kehancuran tentara bergajah menurut tinjauan ilmu Epidemiologi?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti dilandasi dengan tujuan. Melihat latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi tujuan peneliti, antara lain;

1. Untuk mengetahui bagaimana kisah kehancuran tentara bergajah dalam penafsiran surah Al-Fil
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ilmu epidemiologi terhadap kejadian yang menimpa tentara bergajah



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai rujukan penelitian yang selanjutnya terhadap kisah kehancuran tentara bergajah yang terdapat dalam surah al-Fil. Disamping itu juga diharapkan agar dapat menjadi sumbangsih pemikiran pada ranah penelitian di bidang ilmu Epidemiologi dan tentang penafsiran Alquran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna untuk memahami masyarakat terhadap suatu peristiwa wabah penyakit. Sebab penelitian ini menyinggung sudut pandang penafsiran mengenai penyakit yang boleh jadi merupakan sebab dari kehancuran tentara bergajah.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis memilih kisah kehancuran Abrahah dan Pasukannya dalam surah Al-Fil sebagai objek Materialnya dan Tinjauan Saintifik dalam hal ini ilmu Epidemiologi sebagai objek Formalnya. Terkait dengan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini.

Skripsi Yang ditulis oleh Kautsar Thoib Harahap dengan Judul “Pesan Moral Tarbawi Dalam Alquran Surah al-Fil Tentang Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah Suatu Tinjauan Tafsir Tematik”. Pada skripsi ini Thoib lebih menonjolkan sisi pesan moral Tarbawinya yakni tidak boleh bersikap sombong, angkuh, karena tidak ada yang bisa



menandingi kekuasaan Allah.¹³ Sementara kemungkinan penyakit yang menyebabkan kehancuran Abrahah dan pasukannya hanya disinggung singkat dalam penjelasannya yang menyertakan penafsiran dari Muhammad Abduh.

Selanjutnya adalah Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nasrullah dengan judul “*Perbandingan Penafsiran “Thairan Abābīl” Antara Muhammad Abduh dengan Sayyid Quthub (Kajian Tafsir Komparatif dalam Surah al-Fīl)*”. Dalam penelitian ini, Nasrullah juga sedikit menyinggung penafsiran Muhammad Abduh berdasarkan riwayat dari Ikrimah terkait penyakit cacar, ia menyatakan bahwa penyakit ini jika dilihat dari ilmu kesehatan terjadi secara bertahap tidak secara langsung sehingga merontokkan badan.¹⁴ Namun kritiknya ini hanya bersifat umum saja, sementara berbeda dengan pembahasan dalam penelitian ini, penulis ingin mendalami secara lebih detail terkait penafsiran penyakit yang merontokkan badan Abrahah dan pasukannya itu yakni dengan menggunakan kacamata ilmu Epidemiologi, sebab Ilmu Epidemiologi adalah cabang ilmu yang pembahasannya berkaitan penyakit-penyakit tersebut.

Selanjutnya adalah Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Azmi, dengan judul “*Tair Abābīl Perspektif Penafsiran Muhammad Abduh dan Wahbah Az-Zuhaili*”. Dalam pembahasannya, Muhammad Azmi cenderung

¹³ Kautsar Thoib Harahap, *Pesan Moral Tarbawi Dalam Al-Qur'an Surat al-Fīl Tentang Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah Suatu Tinjauan Tafsir Tematik*, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 63

¹⁴ Muhammad Nasrullah, *Perbandingan Penafsiran “Thair Ababil” Antara Muhammad Abduh Dengan Sayyid Quthub (Kajian Tafsir Komparatif dalam Surah al-Fīl)*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 58

fokus kepada pembahasan mengenai pengertian dari *Tairan Ababil*,¹⁵ dan tidak membahas secara panjang lebar mengenai penafsiran penyakit, meskipun ia juga mengutip pendapat dari hasil penafsiran Muhammad Abduh. Sehingga cenderung berbeda dengan dengan apa yang ingin penulis angkat dalam pembahasan ini.

Selanjutnya, Jurnal yang ditulis oleh Nasaruddin Umar dengan judul “*Kisah-kisah Epidemi Dalam Alquran*”. Dalam jurnal penelitiannya ini ia menyertakan pembahasan mengenai kasus Pasukan Gajah.¹⁶ Meskipun judulnya menyatakan Epidemi, tetapi dalam pembahasannya, ia hanya menyertakan pendapat-pendapat dari para ilmuwan terkait penafsiran dari Muhammad Abduh dan Ibnu Katsir, sementara bagaimana kasus pasukan gajah menurut tinjauan ilmu Epidemiologi tidak dibahas secara mendalam.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Husnul Hakim “*Epidemi Dalam Alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i Dengan Corak Ilmi)*”. Ia menyinggung surah al-Fil sebagai golongan surah yang membahas wabah virus cacar.¹⁷ Dalam penjelasannya ia cenderung membahas dari sisi historisnya. Di samping itu juga mengaitkan beberapa pendapat dari sarjana barat dan sarjana muslim. Namun ia tidak mengemukakan pandangan Epidemi secara khusus terkait virus cacar yang dimaksud dalam surah.

¹⁵ Muhammad Azmi, *Tair Abābil Perspektif Penafsiran Muhammad Abduh dan Wahbah Az-Zuhaili*, (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2019), 66

¹⁶ Nasaruddin Umar, “Kisah-kisah Epidemi Dalam al-Qur’an”, (Jurnal Bima Islam Vol.3, No. 1, 2010), 23-24

¹⁷ Husnul Hakim, *Epidemi Dalam alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i Dengan Corak Ilmi)*, (Jurnal: Kordinat, Vol. XVII, No.1, April 2018), 123

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Afifullah dengan judul “*Kisah Penghancuran Ashāb al-Fīl*”. Dalam penelitiannya ini ia menjelaskan kehancuran Ashab al fil dengan penafsiran bil riwayat, yaitu mengambil penjelasan dari Ibnu Katsir, meskipun ketika menjelaskan makna dari *Thairan Abābīl* ia juga sedikit menyinggung penafsiran Muhammad Abduh. Namun kesimpulan dalam penelitian ini, Afifullah cenderung membahas seluk beluk gajah yang digunakan oleh Abrahah dan pasukannya untuk menghancurkan Ka’bah.¹⁸

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mahbub Ghazali dan Chandra Kartika Dewi dengan judul “*Reinterpretasi Surat al-Fīl Dalam Konteks Wabah*”. Pembahasan dalam jurnal ini berangkat dari penelitian Michael W. Dols dan Watt bahwa peristiwa penyerangan tentara bergajah bersamaan dengan periode peristiwa merebaknya wabah *Justinian Plague* di Ethiopia. Sehingga dengan menggunakan historis penelitian ini secara tidak langsung ingin membuktikan bahwa peristiwa yang menghancurkan tentara bergajah adalah wabah penyakit *Justinian Plague*. Sementara penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian tersebut, yaitu tidak dalam rangka untuk membuktikan bahwa kehancuran tentara bergajah terjadi karena wabah penyakit, namun lebih kepada analisis hasil penafsiran yang

¹⁸ Afifullah, *Kisah Penghancuran Ashāb al-Fīl ; Telaah Atas Penafsiran Mufasir Klasik dan Modern pada Surat al-Fīl* , (AL-QORNI Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 01, No. 01, Tahun 2016) ,4-27

di nyatakan oleh sebagian mufasir mengenai adanya kemungkinan wabah penyakit dalam peristiwa kehancuran tentara bergajah.¹⁹

Dari seluruh penelitian yang penulis paparkan diatas, jelasnya belum ada penelitian yang secara khusus membahas terkait kehancuran tentara bergajah dalam tinjauan ilmu Epidemiologi.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya, semua kajian ilmiah dan hal-hal yang berhubungan dengan kajian kajian humaniora dapat diteliti melalui dua jenis penelitian yakni kepustakaan (*library research*) dan atau lapangan (*field research*). Dalam konteks ini, penelitian tafsir dapat dilakukan dalam dua jenis penelitian itu (*library research* dan *field research*).²⁰

Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada pembahasan ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang didasarkan pada sumber tertulis berupa kitab, buku, skripsi, jurnal penelitian, atau tulisan-tulisan lain yang berupa artikel.²¹

¹⁹Mahbub Ghazali and Chandra Kartika Dewi, "Reinterpretasi Surah Al-Fil Dalam Konteks Wabah," *Academic Journal of Islamic Principle and Philosophy* 1, no. 2 (2020): 27., 107-108

²⁰ Nashruddin Baidan & Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama, Maret 2016), 27

²¹ *Ibid*, 28. Lihat pula, Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian filosofis, teoretis, dan aplikatif*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, Cetakan 1, Februari 2019), 25

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Creswell metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.²²

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam pembahasan ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut penjelasan dari Moleong, ia mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.²⁴

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis memuat dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALVABETA, Cetakan ke-1, September 2019), 2

²³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALVABETA, Cetakan ke-1, September 2019), 18

²⁵ *Ibid*, 296

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kitab Alquran
2. Buku Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular karya Koes Irianto
3. Buku Epidemiologi karya Nur Nasri Noor

b. Sumber Data Sekunder.

Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) *Tafsir Alquran al-Karim (Juz Amma)* karya Muhammad Abduh
- 2) *Tafsir al-Maraghi* Karya Ahmad Mustofa al-Maraghi
- 3) *Jami' al-Ahkam al-Qur'an* karya Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar al-Qurtubi
- 4) *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy

Selain yang disebutkan diatas, penulis juga menyertakan beberapa kitab-kitab tafsir, buku, skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul yang penulis angkat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi , wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan dari ketiga teknik sebelumnya).

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, yaitu berupa tulisan-tulisan yang bersumber dari kitab, buku, skripsi, ataupun jurnal-jurnal penelitian yang sesuai dengan materi pembahasan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Dalam metodologi penelitian ilmu Alquran dan tafsir , Dadan Rusmana menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALVABETA, Cetakan ke-1, September 2019) , 296

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALVABETA, Cetakan ke-1, September 2019) , 320

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁸

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif-analisis(*descriptif analysis*), yaitu dengan mendeskripsikan/memaparkan sejumlah data yang berkaitan dengan sejarah kehancuran tentara bergajah dan mengaitkannya dengan pendapat-pendapat para mufasir. Setelah terdeskripsikan, selanjutnya data tersebut akan penulis analisis dengan menggunakan pendekatan ilmu epidemiologi.

G. Kerangka Teori

Kisah mengenai kehancuran tentara bergajah tentu tidak lepas dari penafsiran surah al-Fil. Oleh karenanya, Penulis mengawali penelitian ini dengan mengumpulkan sejumlah penafsiran surah al-Fil dari beberapa kitab, khususnya yang membahas secara panjang lebar mengenai kisah kehancuran tentara bergajah. Kemudian dari keseluruhan tafsir yang ada, penulis mengklarifikasi antara kitab tafsir yang cenderung mengaitkan kisah kehancuran tentara bergajah dalam surah al-Fil dengan wabah penyakit dan kitab tafsir yang tidak menyinggung bahkan tidak sepakat mengenai adanya wabah penyakit dalam kisah kehancuran tentara bergajah. Penulis memaparkan lima kitab tafsir yang membahas wabah penyakit dalam penafsiran surah al-Fil, yaitu terdiri dari tiga kitab tafsir yang berbahasa

²⁸ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, Cetakan ke-1, Februari 2015), 90

arab, yakni *Tafsir al-qur'ān al-karīm Juz Amma* karya Muhammad Abduh, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Jāmi' al-Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubi, dan dua tafsir yang berbahasa Indonesia yakni, *Tafsir al-Azhar Juz Amma* karya Dr Hamka, dan *Tafsir Al-Qur'ānul Majid An-Nūr* karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy

Selanjutnya, penulis akan mengambil istilah penyakit yang dominan atau sering disinggung dalam penafsiran surah al-Fīl itu untuk ditelaah dengan menggunakan pendekatan ilmu epidemiologi. kemudian, penulis akan memaparkan bagaimana kehancuran tentara bergajah menurut penafsiran dan bagaimana kehancuran tentara bergajah menurut pandangan ilmu epidemiologi, sehingga dari pemaparan ini akan ditemukan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis angkat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam proses penyusunan skripsi ini maka setidaknya harus memiliki sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, penulis akan memaparkan latar belakang dari judul yang akan diambil, rumusan masalah yang akan diangkat, tujuan serta manfaat penelitian, Metodologi penelitian, dan kerangka teori yang akan dipakai dalam penelitian ini.

BAB II, penulis akan memaparkan kisah tentang Abrahah dan pasukannya, sepuluh penafsiran yang dijadikan sebagai data terkait dengan kisah kehancuran tentara bergajah, serta kecenderungan mufasir dalam menafsiran surah al-Fil ayat 3-5.

BAB III, tinjauan umum mengenai ilmu epidemiologi, antara lain mengenai sejarah dan perkembangan epidemiologi, sejarah wabah di dunia, definisi epidemiologi, ruang lingkup kajian epidemiologi, konsep penyebab terjadinya penyakit dalam epidemiologi, dan epidemiologi penyakit menular.

BAB IV , memaparkan tentang analisis penyebab kehancuran tentara bergajah dalam surah al-fil. Pada sub bab ini penulis mengemukakan dua analisis, yakni analisis penyebab kehancuran tentara bergajah menurut penafsiran surah al-fil, analisis penafsiran surah al-fil menurut pandangan ilmu epidemiologi, dan relevansi penyakit dengan peristiwa kehancuran tentara bergajah.

BAB V , kesimpulan dari pemaparan analisis sebelumnya, sekaligus dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah yang telah diangkat dalam penelitian ini.

